



Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan *Passing* Sepak Bola Pada Siswa Ekstrakurikuler SMK N 4 Rambah

Muammar Khadafi¹, Suhermon²

^{1,2}. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Rokania, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima November 2024
Revisi November 2024
Diterima November 2024
Tersedia online november 2024

Kata kunci:

Koordinasi Mata Kaki, *Passing*, Sepakbola

Abstrak

Masalah penelitian lemahnya kemampuan *passing* sepakbola Siswa Ekstrakurikuler SMK Negeri 4 Rambah. Disebab salah satunya oleh koordinasi mata kaki siswa tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi mata kaki terhadap *passing* sepakbola. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel ini di lakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan tujuan yang telah di tetapkan oleh peneliti yang berjumlah 20 orang atlet putra. Instrumen penelitian ini melalui tes koordinasi mata kaki dan tes *passing* sepakbola. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian pertama koordinasi mata kaki dengan nilai normalitas $Lo\ 0,1557 < L_{tabel}\ 0,190$ (berdistribusi normal). Kedua nilai normalitas *passing* sepakbola $Lo\ 0,1557 < L_{tabel}\ 0,190$ (berdistribusi normal). Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki terhadap *passing* sepakbola pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMK Negeri 4 Rambah dengan nilai koefesien korelasi sebesar $r_{hitung}0,82 > r_{tabel}0,444$ dan koefesien distribusi $t_{hitung}6,83 > t_{tabel}1,76$.

Abstract

The research problem is the weak football passing ability of extracurricular students at SMK Negeri 4 Rambah. One of the reasons is that the students' eye-foot coordination is not optimal. This research aims to determine the relationship between eye-foot coordination and football passing. This research is a type of correlational research. This sampling was carried out using a purposive sampling technique, namely based on the objectives set by the researchers, totaling 20 male athletes. The instruments for this research were eye-foot coordination tests and football passing tests. The data analysis technique uses product moment correlation analysis techniques. The results of the first study of eye-foot coordination with a normality value of $Lo\ 0.1557 < L_{table}\ 0.190$ (normal distribution). The two normality values for football passing are $Lo\ 0.1557 < L_{table}\ 0.190$ (normal distribution). The conclusion is that there is a significant relationship between ankle coordination and football passing among Volleyball Extracurricular Students at SMK Negeri 4 Rambah with a correlation coefficient value of $r_{count}\ 0.82 > r_{table}\ 0.444$ and distribution coefficient $t_{count}\ 6.83 > t_{table}\ 1.76$.

*Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: m.khadafibs@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai fondasi pembangunan pribadi seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran begitu juga dengan pendidikan jasmani (Abdusshomad, 2018).

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional, yang mana pengajarannya hanya mengajarkan kemampuan gerak dari keterampilan dasar olahraga sehingga prestasi olahraga tidak bisa muncul dari kegiatan olahraga karena itu di adakan ekstrakurikuler olahraga prestasi yang di selenggarakan di luar jam intrakurikuler dengan maksud menemukan dan membina bibit-bibit olahragawan dari tingkat junior.

Olahraga merupakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani. Selain memupuk watak, kepribadian, disiplin, dan sportifitas juga dapat meningkatkan kemampuan daya pikir. Secara fisiologis olahraga dapat meningkatkan fungsi organ tubuh, seperti sistem pernapasan, sistem sirkulasi, sistem endokrin dan sistem syaraf.

Olahraga merupakan kegiatan yang banyak diminati untuk menjaga kesehatan tubuh, mengembangkan potensi diri dalam menciptakan prestasi. Mencapai prestasi dalam suatu aktivitas olahraga dapat dikembangkan pembinaan, kegiatan pembinaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai prestasi di bidang olahraga. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU No 11 Tahun 2022). Dan didalam olahraga prestasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan olahraga prestasi dan juga faktor yang saling mempengaruhi dan juga saling menguntungkan, faktor tersebut meliputi diantaranya; (1) atlet, (2) pengetahuan dan kepribadian pelatih, (3) sarana prasarana olahraga (4) iklim kompetisi dan juga ilmu pengetahuan yang menunjang olahraga prestasi (Bompa, dalam Ashadi, 2014).

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pentingnya olahraga, maka di perlukan suatu pendidikan olahraga disekolah. Hal ini mulai dilaksanakan serta di tujukan kepada anak didik sekolah dasar hingga sekolah tinggi, tujuannya sebagai pembinaan kegiatan jasmani dan rohani bagi setiap orang dalam rangka pembinaan bangsa. Salah satu pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh sebagian besar manusia bahkan mendapatkan simpati dari masyarakat Indonesia. Sepakbola juga digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, Internasional, anak-anak, dewasa, hingga orang tua. Permainan sepakbola berkembang dengan pesat diseluruh dunia hampir semua negara melakukan pembinaan di usia dini termasuk di negara kita. Dalam hal ini pemerintah menitikberatkan kepada sekolah-sekolah sebagai tempat untuk membina olahraga pendidikan termasuk sepakbola ini yang dididik sejak dini. Sekolah merupakan tempat anak dibimbing dan dilatih agar dapat memiliki mental, fisik yang kuat, terampil, dan cekatan. Cabang olahraga sepakbola diperkenalkan sedini mungkin di sekolah-sekolah agar merupakan modal dan dasar untuk mengembangkan prestasi dimasa yang akan datang, sebab prestasi maksimal menuntut kesempurnaan teknik yang diperoleh dari teknik dasar yang benar (Auliya' Insani Basri et al., 2020).

Permainan sepakbola adalah suatu permainan yang menuntut adanya kerjasama yang baik dan rapi. Sepakbola merupakan permainan tim, oleh karena itu kerjasama tim merupakan kebutuhan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Kemenangan dalam permainan sepakbola hanya akan diraih melalui kerjasama dari tim tersebut. Untuk memperoleh kemenangan yang baik dalam permainan sepakbola tentu saja harus di dukung oleh penguasaan teknik dasar yang baik (Mariyono et al.,

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: m.khadafibs@gmail.com

2017). Agar seseorang pemain sepak bola memiliki keterampilan menguasai seluruh teknik dan terampil dalam permainan sepak bola harus dididik atau diberikan pengetahuan dan keterampilan bermain sepak bola sedini mungkin seperti mulai tingkat sekolah dasar dan dimasukkan ke sekolah sepak bola (Zubaidi et al., 2021).

Salah satu teknik dalam sepakbola adalah teknik passing dan stopping. Teknik passing dan stopping pada sepakbola sangat diperlukan dalam sepakbola dimana menendang terutama dalam mengoper merupakan faktor penting dan utama dalam permainan sepakbola, untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang sempurna, perlulah pemain mengembangkan kemahirannya mengoper (passing) dan menahan (stopping) dengan menggunakan salah satu kakinya. Teknik ini memerlukan kemampuan mengukur jarak dan arah.

Passing adalah suatu teknik memindahkan bola dari satu Siswa ke Siswa lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa di gunakan. *Passing* yang baik dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki dengan sedikit sentuhan, oleh karena itu seorang pemain yang hendak mengoper (passing) harus dapat mengukur sejauh manakah tendangannya dapat dicapai dan ke arah manakah bola itu hendak di tuju dan juga harus bisa melakukan stopping dari bola yang di passing oleh teman satu tim. Teknik dasar sepakbola berupa gerakan *Passing* (menngumpun), *stopping* (menahan), *dribbling* (menggiring), *shooting* (menendang), *heading* (menyundul) (Talib et al., 2024).

Semua gerakan ini merupakan aspek penting dalam sepakbola dan sangat berpengaruh terhadap pola strategi dan kemenangan dalam pertandingan sepakbola. Disamping itu, untuk melakukan tekknik dasar sepakbola tersebut diperlukan koordinasi yang baik. Koordinasi adalah hubungan yang saling berpengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja yang di tunjukkan dengan beberapa tingkat keterampilan. Koordinasi merupakan kerjasama sistem persarafan pusat sebagai sistem yang telah diseleraskan oleh proses rangsangan dan hambatan serta otot rangka pada waktu jalannya suatu gerakan secara terarah. Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras.

Koordinasi memiliki kaitan dengan passing dan stopping karena ketika kita melakukan teknik dasar sepak bola, koordinasi merupakan salah satu elemen yang dapat membuat pergerakan terpadu menjadi baik dan terstruktur sehingga dalam melakukan passing dan stopping akan menciptakan hasil yang baik.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa ekstrakurikuler SMK N 4 Rambah, peneliti menemukan beberapa fenomena di antaranya yaitu masih kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan passing siswa masih lemah dan kurang terarah Selanjutnya ditemukan juga beberapa siswa yang koordinasi mata dan kaki kurang baik, kemudian ketepatan siswa dalam menempatkan posisi masih belum baik dan kekuatan otot power kaki yang masih lemah menjadi penyebab mengapa koordinasimata kaki tidak terdapat hubungan dengan passing dan stopping. Keterampilan dasar perlu dilatih berulang-ulang sehingga siswa bisa melakukan passing dan stopping dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan *Passing* Sepak Bola Pada Siswa Ekstakurikuler SMK N 4 Rambah”

METODE

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah korelasi. Jenis penelitian ini digunakan untuk menentukan sejauh mana dua variabel atau lebih saling berhubungan (Fajar, Wijono, Jatmiko, Ashadi, & Rusdiawan, 2022).

Populasi Penelitian

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: m.khadafibs@gmail.com

untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Ekstarkurikuler SMK N 4 Rambah.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Ekstarkurikuler SMK N 4 Rambah yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan data ini adalah diambil jumlah dari keseluruhan populasi.

Pengembangan Instrument

Instrumen adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan suatu metode, maka di dalam melaksanakan pekerjaan tes tersebut perlu adanya sebuah metode. Metode yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data, sedangkan metode adalah suatu cara memperoleh data di dalam kegiatan penelitian (Arikunto, 2010). Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dijabarkan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tes Kordinasi Mata-Kaki

Tes ini menggunakan *Mitcel Soccer Test* yang dikutip dari Ngatman (2001: 25). Lapangan tes yang terdiri atas daerah sasaran dibuat dengan garis dinding yang rata dengan ukuran panjang 2,44 m dan tinggi dari lantai 1,22 m. Daerah tendangan dibuat didepan sasaran membentuk segi empat dengan ukuran 3,65 m dan 4,23 m. daerah tendangan berjarak 1,83 m dari dinding sasaran. Tes ini memiliki validitas 0.860 dan reliabilitasnya 0.871.

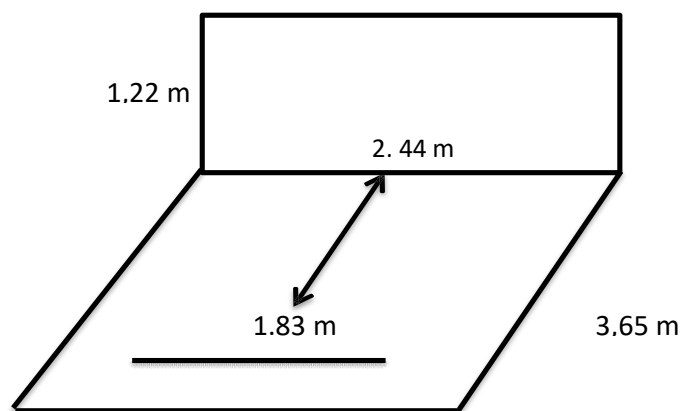
1) Tujuan :

Untuk mengukur kemampuan koordinasi mata kaki dalam permainan sepakbola.

2) Alat dan Perlengkapan :

- a. Bola Sepak.
- b. Stopwatch.
- c. Peluit.
- d. Lapangan atau tempat tes berdinding.
- e. Kapur atau garis pembatas.

3) Pelaksanannya tes :



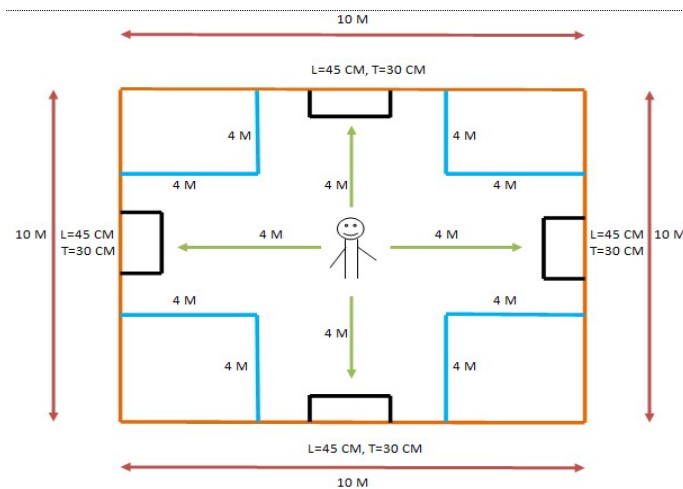
Gambar 1. Tes Koordinasi Mata Kaki
Sumber : Ngatman (2001: 25)

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: m.khadafibs@gmail.com

- a. Bola diletakan di belakang garis batas yaitu 1,83 meter didepan sasaran.
 - b. Teste berdiri dibelakang garis batas dekat bola dan menghadap kesasaran.
 - c. Pada aba-aba “ya”, teste mulai menyepak bola kesasaran (tembok). Bola yang terpantul dari tembok sasaran segera disepak kembali, dan ini dilakukan terus-menerus secepat mungkin selama 20 detik.
- 4) Pencatat hasil:
Penilaian diambil dari banyaknya sepakan yang sah selama 20 detik.

Tes *Passing SepakBola*

Berhubung data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data primer, maka pengambilan data dilakukan dengan melaksanakan tes, tes yang dipakai yaitu tes *passing*. Tujuan dari tes *passing* adalah untuk mengukur kemampuan *passing* dengan cepat disertai perubahan arah. Adapun bentuk tes *passing* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Tes Passing Sepakbola (*Mon Busquets Pass*)

Sumber : (Suhermon, 2022)

a. Persiapan sebelum dilaksanakan tes

- 1) Gawang mini ukuran 45 cm x 30 cm
- 2) Bola kaki 10 buah
- 3) Lapangan bola ukuran 10 m x 10 meter
- 4) *Cones* 12 buah
- 5) Meteran
- 6) Pluit

Selanjutnya memberikan pemanasan kepada sampel dan melakukan pelaksanaan *testee* diberi pengarah.

b. Prosedur pelaksanaan tes *passing*

Testee melakukan *passing* ke gawang yang telah disediakan sebanyak 10 bola secara bergantian. Selain itu *testee* harus melakukan *passing* ke gawang yang berbeda setiap passingnya selama 30 detik. Apabila dalam 30 detik masih ada waktu dan bola sudah di tendang 10 kali maka tetap dilanjutkan sampai waktu habis.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: m.khadafibs@gmail.com

c. Penilaian tes *passing*

Setiap testee mendapatkan poin 1 apabila bola yang di *passing* masuk ke gawang.

d. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan dasar bermain sepakbola khususnya mengenai kemampuan dasar *passing* sepakbola.

e. Norma Penilaian Tes

Tabel 1. Norma tes *passing* sepakbola

Nilai	Kategori
≥ 18	Sangat Baik
14-17	Baik
10-13	Sedang
6-9	Kurang
≤ 5	Sangat Kurang

Sumber: (Suhermon, 2022)

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan masalah dan data yang dilakukan, maka untuk memperoleh data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a) observasi

Yaitu teknik yang dilakukan dengan pengamatan penulis secara langsung dilapangan atau dilokasi penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan diteliti tentang hubungan keseimbangan terhadap kemampuan *dribbling* sepakbola.

b) Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data, teori-teori tertulis mengenai variable yang berkaitan dengan penelitian ini.

c) Tes dan pengukuran

Tes dan pengukuran dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan rangkaian Tes keseimbangan, kelincahan, konsentrasi dan kemampuan *dribbling* sepakbola terhadap sampel penelitian.

Teknik Analisa Data

Uji Normalitas Data

Sebelum masuk ke uji hipotesis, maka data harus terlebih dahulu dicari apakah berdistribusi normal atau tidaknya. Oleh sebab itu perlu di uji normalitas data dengan Uji *Liliefors*.

Uji Hipotesis

Teknik analisa data yang dipergunakan adalah Korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson Sudjana dalam (Ihsan et al., 2018)

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

n = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: m.khadafibs@gmail.com

Uji signifikansi koefisien korelasi

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika T hitung > T tabel, maka Signifikan.

HASIL

Koordinasi Mata-Kaki (X)

Berdasarkan hasil tes koordinasi mata-kaki siswa ekstrakurikuler SMK N 4 Rambah, diperoleh skor maksimum adalah 15 dan skor minimum 7. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 11,5 dan Standar Deviasi = 2,43. Agar lebih jelasnya deskripsi data kekuatan otot lengan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Data Koordinasi Mata-Kaki Siswa Ekstrakurikuler SMK N 4 Rambah (X)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	≥ 20	0	0.00%
Baik	16-19	0	0.00%
Sedang	11 -15	13	65.00%
Kurang	6 - 10	7	35.00%
Kurang Sekali	≤ 5	0	0%
Jumlah		20	100%

Kemampuan Passing (Y)

Berdasarkan hasil tes passing sepakbola dengan diperoleh skor maksimum sebesar 3 dan skor minimum sebesar 7. Di samping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 4,75 dan Standar Deviasi sebesar 1,29.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Passing Siswa Ekstrakurikuler SMK N 4 Rambah (Y)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	≥ 18	0	0.00%
Baik	14- 17	0	0.00%
Sedang	10 -13	0	0.00%
Kurang	6 - 9	5	25.00%
Kurang Sekali	≤ 5	15	75%
Jumlah		20	100%

Pengujian Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis tentang hubungan koordinasi mata-kaki (X) dengan *passing* sepakbola (Y) maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas sebaran data. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan uji *liliefors*. Jika data dari masing-masing variabel berdistribusi normal maka data dalam penelitian tersebut layak untuk dilakukan uji hipotesis.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: m.khadafibs@gmail.com

Data dari masing-masing variabel dalam sebuah penelitian dikatakan berdistribusi normal jika jika nilai $L_o < L_{tab}$, maka data dinyatakan normal. Hasil analisis normalitas sebaran data masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data

No	Variabel	N	L_o	L_{tab}	Distribusi
1	Koordinasi Mata-Kaki (X)	20	0,1557	0,190	Normal
3	<i>Passsing</i> Sepakbola (Y)	20	0,1008	0,190	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis uji normalitas data melalui uji lilifors diperoleh skor koordinasi mata-kaki (X) dengan $L_o = 0.1557$ dengan $n = 20$, sedangkan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh skor sebesar 0,190 yang mana lebih besar daripada L_o . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari tes koordinasi mata-kaki lengan berdistribusi secara normal.

Kemudian setelah dilakukan analisis uji normalitas data hasil *passing* sepakbola (Y) maka diperoleh skor $L_o = 0,1008$ dengan $n = 20$, sedangkan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh skor sebesar 0,190 yang mana lebih besar daripada L_o sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari *passing* sepakbola berdistribusi secara normal.

Berdasarkan uraian di atas ternyata semua variabel (X dan Y) data tersebut tersebar secara normal, karena masing-masing variabel skor L_o nya lebih kecil dari pada L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini signifikan bahwa data masing-masing variabel penelitian ini tersebut normal atau populasi dari mana data sampel diambil berdistribusi normal.

Jawaban Hipotesis Penelitian

Terdapat Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* Sepakbola Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMK Negeri 4 Rambah. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman hasil analisis korelasi sederhana Koordinasi Mata-Kaki X) dengan *Passing* Sepakbola (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Taraf Signifikan r_{tab} $\alpha = 0,05$	Koefisien distribusi t_{hit}	Taraf Signifikan t_{tab} $\alpha = 0,05$
Koordinasi Mata-Kaki terhadap <i>Passing</i> Sepakbola	0.82	0,444	6,83	1,72

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara koordinasi mata-kaki dengan *passing* sepakbola adalah positif. Hal ini terlihat bahwa dari analisis statistik yang dilakukan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,82 dan r_{tabel} dalam tarafa $\alpha = 0,05$ dengan $n = 20$ diperoleh sebesar 0,444 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel koordinasi mata-kaki memiliki hubungan yang signifikan dengan *passing* sepakbola, hal ini dibuktikan melalui uji signifikansi dimana diperoleh koefisien distribusi $t_h = 6,83$ dan koefisien distribusi $t_t = 1,72$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$. Oleh sebab itu hipotesis satu dalam penelitian ini diterima kebenarannya secara empiris.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: m.khadafibs@gmail.com

Pembahasan

Hubungan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan passing dalam sepakbola adalah topik penting yang dapat memengaruhi performa siswa dalam permainan. Berikut adalah beberapa poin yang relevan untuk memahami dan menganalisis hubungan tersebut, khususnya bagi siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMK N 4 Rambah. Koordinasi mata-kaki mengacu pada kemampuan pemain untuk mengintegrasikan penglihatan (mata) dengan gerakan kaki untuk melakukan tindakan tertentu, seperti menggiring, menendang, atau melakukan passing. Koordinasi ini sangat penting dalam menentukan ketepatan, kekuatan, dan arah passing. Passing yang akurat membutuhkan pengamatan target yang jelas (mata) dan kontrol gerakan kaki yang baik untuk mengarahkan bola.

Koordinasi yang baik memungkinkan pemain mengarahkan bola tepat ke rekan satu tim. Kontrol kaki yang selaras dengan pengamatan menentukan kekuatan yang tepat agar bola sampai pada target. Dalam situasi pertandingan, pemain dengan koordinasi mata-kaki yang baik dapat bereaksi lebih cepat terhadap perubahan posisi lawan atau rekan. Latihan spesifik seperti juggling, passing drill, dan latihan fokus membantu meningkatkan koordinasi. Kebugaran umum seperti kekuatan otot kaki dan ketajaman visual berpengaruh pada performa. Semakin sering bermain, semakin baik kemampuan pemain dalam mengintegrasikan visualisasi dengan gerakan kaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut yaitu, Terdapat hubungan koordinasi mata-kaki terhadap passing sepakbola siswa ekstrakurikuler SMK N 4 Rambah sebesar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,82 dan koefisien distribusi $t_{hitung} 6,83 > t_{tabel} 1,72$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Rokania yang telah menerima artikel untuk diterbitkan sehingga dapat berguna bagi peneliti berikutnya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua peserta yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- Auliya' Insani Basri, Andi Hasriadi Hasyim, & Herman. (2020). Sports review journal. *Sports Review Journal*, 1(3), 17–26.
- Mariyono, Rahayu, S., & Raffy Rustiana, E. (2017). Metode Latihan Kelincahan dan Fleksibilitas Pergelangan Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 66–71. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Ngatman. (2001). *Tes dan Pengukuran*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Suhermon. (2022). Development Of Passing Test Instruments In Sports Football (Mon Busquets Pass). *The Committe of Teh International Conference of Sport Health and Recreation (ICoSHR)*.
- Talia, Y., Ilham, M., Utama, B., & Ismail, A. (2024). *Education , Language , and Culture (EDULEC) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Dengan Kaki Bagian Luar Pada*

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: m.khadafibs@gmail.com

Permainan Sepak Bola Melalui Metode. 1, 1–10.

Zubaidi, Z., Syah, H., & Wibawa, E. (2021). Pengaruh Permainan Target Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Pada SSB Kembang Putra Aikmel. *Sportify Journal*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.36312/sfj.v1i1.5>

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: m.khadafibs@gmail.com